

Analisis Laporan Keuangan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano

Jean Riane Rompas¹, Linda A.O. Tanor², Aprili Bacilius³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Kota Tondano

²Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Kota Tondano

e-mail: Jeane.riane29@gmail.com, lindatanor@unima.ac.id, aprilibacilius@unima.ac.id

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk menganalisis akuntansi dalam penyajian laporan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran berdasarkan PSAK No.45 di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano. Penyusunan laporan keuangan pada pencatatan kurang disiplin dan belum adanya transparansi atas sumber daya yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano masih belum memenuhi empat unsur pada PSAK No.45, yaitu 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, 2) Laporan aktivitas, 3) Laporan arus kas, dan 4) Catatan atas laporan keuangan, pihak Yayasan hanya mencatat transaksi melalui pembukuan yang sederhana, akan tetapi laporan tersebut telah konsisten dibuat setiap akhir bulan sehingga masih dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Sehingga disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum berdasarkan PSAK No.45 dan belum sesuai dengan standar akuntansi nirlaba, dimana empat unsur utama belum diterapkan yaitu laporan neraca laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano hanya mencatat transaksi melalui pembukuan sederhana.

Kata kunci: Analisis, Akuntansi Nirlaba, PSAK No.45

Abstract : *This research aims to analyze accounting in presenting financial reports, both income and expenses, based on PSAK No.45 at the MT-s Plus Tarbiyah Tondano. Preparation of financial reports on record keeping is lacking in discipline and there is no transparency regarding the resources obtained. The type of research used is a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The analysis of data technique used is descriptive qualitative analysis.*

The results of this study indicate the preparation of financial statements at the MT-s Plus Tarbiyah Tondano foundation still does not meet the four (4) elements contained in PSAK number 45, are 1) Statement of financial position at the end of reporting period, 2) Activity report, 3) Cash flow statement, and 4) Notes to financial statement. The foundation only records expenditure and income transaction that occur everyday as an effort to control its business units. The foundation only records transaction through simple bookkeeping, but the report has been consistently made at the end of each month so that it can still be compared with the previous period.

The concluded is preparation of financial reports at the MT-s Plus Tarbiyah Tondano is not yet based on PSAK No. 45 and is not in accordance with non-profit accounting standards, where four main elements have not been applied, namely financial statements, activity reports, cash flow reports and notes to financial statements. Meanwhile, the MT-s Plus Tarbiyah Tondano foundation only records transactions through a simple book.

Keywords : Analysis, Non-profit Accounting, PSAK Number 45

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, sehingga sangat diperlukan bagi organisasi-organisasi pendukung lainnya yang bergerak dibidang pendidikan. Salah satu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan yaitu yayasan pendidikan. Pada era sekarang yayasan bukan lagi hal yang asing didengar oleh masyarakat. Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang No.16 tahun 2001 tentang yayasan adalah badan

hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Wulandari (2018:2) Yayasan sebenarnya telah dikenal cukup lama dengan berbagai bidang kegiatannya seperti kegiatan sosial, kesehatan, pendidikan, dll. Masyarakat cenderung memilih bentuk yayasan karena proses pendiriannya sederhana tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah, serta persepsi masyarakat bahwa yayasan bukan merupakan subjek pajak. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh yayasan yaitu antara lain: mendirikan sekolah-sekolah, memberikan pelayanan kepada masyarakat, memberikan beasiswa dengan kategori tertentu, dan lain sebagainya.

Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan nirlaba di Indonesia, dimana yayasan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bergerak dibidang sektor pendidikan formal dan sektor pendidikan non formal. Secara garis besar tujuan organisasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: memperoleh laba (bisnis) dan nirlaba (sosial), dimana sebagai salah satu organisasi sektor publik dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Organisasi yayasan pendidikan yang adalah organisasi nonprofit juga membutuhkan jasa akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan maupun meningkatkan mutu pengawasan dari organisasi ini. Namun dikarenakan sifat yayasan berbeda dengan organisasi lainnya maka sifat akuntansinya juga berbeda, untuk itu berbagai tuntutan yang ada pada organisasi saat ini membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan publik sehingga memunculkan ilmu akuntansi yang baru yaitu akuntansi sektor publik.

Umumnya transaksi pada Yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada dimasyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan Yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Pada 1 Januari 2010 Ikatan Akuntansi Indonesia telah memberlakukan efektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (PSAK No.45) untuk rekomendasi organisasi nirlaba dalam Menyusun laporan keuangannya. Standar akuntansi keuangan untuk Yayasan dan Lembaga publik adalah PSAK no.45 yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan oleh Yayasan dan Lembaga publik. Menurut Ikhsan, (2010:3) (dalam Harnowo, 2018:27), *American Accounting Association* menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasinya.

Para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu memulai jasa oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset neto, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut.

Menurut Reeve, et. el (2014:3) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi merupakan *tool of management* yang membantu fungsi-fungsi manajemen. Dalam fungsi perencanaan, informasi akuntansi sangat berguna terutama sebagai penyedia data historis yang menjadi dasar penyusunan anggaran atau perencanaan. Dalam fungsi pengawasan tugas akuntansi sangat strategis sebagai alat pembanding dengan perencanaan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian manajemen dapat melakukan usaha-usaha koreksi dan perbaikan dari awal yang berlaku pada Yayasan sebagai salah satu organisasi nirlaba.

Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano adalah salah satu yayasan pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia yang ada di kota Tondano. Yayasan ini merupakan organisasi nirlaba, maka informasi yang dihasilkan untuk kepentingan manajemen Yayasan, donator, dan masyarakat. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano, sumber daya yang dibutuhkan di Yayasan berasal dari donator, wali murid SMP dan SMA, tetapi pada pencatatan atas laporan keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano terkesan kurang disiplin. Hal ini terlihat dari belum adanya transparansi atas sumber daya yang diperoleh, laporan keuangan yang belum terkomputerisasi, serta minimnya dokumen-dokumen pendukung atas transaksi. Kemudian dalam hal memenuhi standar pelaporan keuangan yang diatur di PSAK No.45, Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano juga tidak memadai, dapat dilihat dari belum diterapkannya laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 yang berguna untuk mengklasifikasi sumber daya. Adapun penyusunan laporan keuangan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk sederhana saja, proses pencatatan pada Yayasan ini hanya mencatat transaksi pengeluaran dan pendapatan yang terjadi setiap hari sebagai upaya untuk mengontrol unit usahanya. Begitu juga dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, yaitu belum memperhatikan kriteria penyusunan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan para pengelola Yayasan tentang PSAK No.45, sehingga dapat dikatakan bahwa penyusunan laporan keuangan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan PSAK No.45.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi atas penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Laporan Keuangan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano"**.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data (*display* data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki dua tingkatan, yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki visi dan misi serta bertujuan dibidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.

Laporan Keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode Oktober-Desember 2021

Akuntabilitas Akuntabilitas entitas sektor publik menjadi hal yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga tuntutan pertanggungjawaban pengelolaan entitas sektor publik dalam mewujudkan akuntabilitas sektor publik semakin meningkat. Pada umumnya terdapat empat unsur dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, yaitu laporan neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Akan tetapi pencatatan atas transaksi-transaksi di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Transaksi-transaksi yang termasuk dalam kas pengeluaran yaitu: (1)Pembayaran SPP/Infaq, (2)Uang Gedung, (3)Uang pendaftaran dan (4)Sumbangan dari para donator. Kemudian untuk transaksi-transaksi dalam kas pemasukan yaitu: (1)Biaya gaji staff dan honor guru, (2)Biaya listrik, air, dan telepon, (3)Biaya ATK, (4)Biaya transportasi dan biaya lain-lain.

Hasil penelusuran yang dilakukan peneliti di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano, peneliti menggolongkan data yang didapat menjadi lima bagian, yaitu:

Pengakuan

Pihak Yayasan mengatakan bahwa:

“Pos-pos seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya yang telah mereka catat memiliki manfaat ekonomi yang mengalir untuk atau dari dalam Yayasan. Pos-pos tersebut dapat dinilai atau diukur secara andal” (Kepala Yayasan) pada Senin, 10 Januari 2022.

Akan tetapi dari hasil wawancara kepada sekretaris Yayasan pada senin 10 Januari 2022 mengatakan:

“Setiap ada pemasukan misalnya SPP begitu tidak langsung dicatat oleh Yayasan tapi dicatat oleh staff keuangan masing-masing unit usaha dulu, baru biasanya setiap akhir bulan catatan tersebut diserahkan pada Yayasan. Setelah itu pihak Yayasan merekap pemasukan dengan menjumlahkan pendapatan, kemudian saya kurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan begitu juga yang biasanya dilakukan dari pengurus Yayasan untuk pengeluaran, yah kecuali kalau ada sumbangan dari donator karena itu ditangani langsung oleh Yayasan”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluar masuknya kas pada Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano diakui dan dicatat setiap harinya saat terjadinya transaksi dengan menggunakan *cash* basis.

Pengukuran

Pengukuran semua aset, kewajiban, pendapatan dan biaya di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano diukur berdasarkan nilai nominal/harga uang diperoleh pada saat transaksi terjadi. Menurut keterangan yang diberikan oleh bendahara Yayasan pada Senin, 10 Januari 2022, yaitu:

“Setiap transaksi pendapatan diakui saat pendapatan tersebut didapat atau diperoleh, dan begitupun juga dengan pengeluarannya”.

Pencatatan

Pencatatan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano melakukan pencatatan transaksi yang berawal dari pembayaran SPP/Infaq, sumbangan donator, uang gedung, dan uang pendaftaran, yang dicatat dalam pembukuan sederhana pada setiap unit usaha, kemudian staff keuangan pada unit usaha menyerahkan catatan transaksi kepada pihak Yayasan.

Penyajian

Neraca

Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum menyusun neraca. Hal ini didukung dengan pengakuan dari sekretaris Yayasan pada bagian pengakuan di atas, yaitu:

“Setiap ada pemasukan misalnya SPP begitu tidak langsung dicatat oleh Yayasan tapi dicatat oleh staff keuangan masing-masing unit usaha dulu, baru biasanya setiap akhir bulan catatan tersebut diserahkan pada Yayasan. Setelah itu pihak Yayasan merekap pemasukan dengan menjumlahkan pendapatan, kemudian saya kurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan begitu juga yang biasanya dilakukan dari pengurus Yayasan untuk pengeluaran, yah kecuali kalau ada sumbangan dari donator karena itu ditangani langsung oleh Yayasan”.

Dari pengakuan diatas, maka dapat disimpulkan proses laporan keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum menyusun neraca.

Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano dari keterangan staff keuangan Yayasan, yaitu Yayasan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja. Adapun jenis-jenis atas transaksi-transaksi yang dilakukan disetiap unit usaha dan Yayasan, yaitu:

Penerimaan SPP/Infaq

Penerimaan SPP diperoleh dari siswa SMP dan SMA sebesar Rp.150.000/bulan dan TPQ Rp.50.000/bulan. Penerimaan SPP/Infaq ini diperuntukkan untuk pembangunan gedung, biaya operasional Yayasan, dan unit usaha.

Penerimaan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)

Penerimaan dana BOSDA diperoleh pihak sekolah sebesar Rp.105.000.000/tahun, namun dapat dicairkan setiap enam (6) bulan sekali. Kepala sekolah SMA Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano menyatakan:

“Dana yang kami sebutkan itu tidak kami terima secara utuh, seharusnya kan per anak/siswa dapat bagian dari pemerintah, akan tetapi dari total siswa kami yang berjumlah 348 siswa, hanya sekitar 335 siswa yang mendapatkan dana BOSDA. Dana BOSDA ini nantinya untuk tambahan gaji guru dan karyawan dan juga buat kegiatan-kegiatan siswa”.

Penerimaan BOSNAS

Dana BOSNAS digunakan seperti dana BOSDA, yaitu digunakan untuk tambahan gaji guru dan karyawan serta untuk biaya kegiatan sekolah. Jumlah yang didapat sebesar Rp.256.000.000/tahun, akan tetapi dicairkan per enam (6) bulan sekali.

Penerimaan Sumbangan

Penerimaan sumbangan didapat dari donatur Yayasan pada saat diadakan pertemuan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada bendahara Yayasan pada Jumat, 21 Januari 2022, mengatakan:

“Jumlah untuk sumbangan ini tidak tentu, tapi jumlahnya sekitar Rp.900.000 sampai Rp.1.000.000 per bulan kadang juga lebih. Itu juga buat tambahan pembangunan gedung sama kegiatan pengurus Yayasan juga”.

Beban gaji staff dan honor guru

Menurut guru SMP dalam wawancara yang dilakukan pada Jumat, 21 Januari 2022, yaitu:

“Untuk nominal atau jumlah gaji tentu ada acuannya seperti sudah lama kerja di Yayasan ini dan apa jabatannya”.

Beban ATK

Beban ATK adalah beban yang diakui saat pembelian ATK pada sekolah SMA dan SMP, maupun Yayasan.

Beban lain-lain

Beban lain-lain adalah beban pemeliharaan gedung, biaya para pembangun gedung, beban listrik, dan lain-lain.

Laporan arus kas

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum menyajikan laporan arus kas, padahal laporan arus kas ini sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan yang ada dalam sebuah entitas.

Pengungkapan

Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum menyajikan catatan atas laporan keuangan, hal ini juga diakui oleh bendahara Yayasan pada saat penelitian dilakukan. Catatan atas laporan keuangan ini digunakan untuk menjelaskan apa saja yang ada didalam laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Berdasarkan PSAK No.45

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yakni adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas serta pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan baik.

Menurut staff keuangan SMA dari hasil wawancara pada Selasa, 22 Januari 2022, yaitu: "Setiap pada pendapatan dan pengeluaran maupun pembelian barang-barang ditulis dipembukuan".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa asset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dicatat telah memenuhi dua (2) kriteria tersebut, yaitu: (1) Dapat dinilai dan diukur dengan baik dan (2) Manfaat ekonomi terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.

Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan, serta beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar, berikut uraiannya: (1) Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. (2) Nilai wajar adalah jumlah yang disepakati untuk ditukar dengan suatu asset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengurus Yayasan, maka diketahui bahwa pengukuran semua asset, kewajiban, penghasilan, dan beban pada Yayasan MT-s Plus Tarbiyah Tondano diukur berdasarkan nilai harga/nominal perolehan saat transaksi terjadi. Pada saat pengakuan diawal, dasar pengukuran pendapatan adalah sebesar yang diterima yaitu pada saat menerima uang pembayaran SPP dan menerima sumbangan. Hal ini berarti bahwa Yayasan MT-s Plus Tarbiyah Tondano menggunakan dasar pengukuran historis dalam pengukuran laporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Yayasan MT-s Plus Tarbiyah Tondano Periode Oktober 2021

LAPORAN POSISI KEUANGAN YAYASAN MT-S Plus TABIYAH TONDANO Periode
Oktober 2021

ASET

Rp. 94.174.000

ASET TIDAK LANCAR

Properti Investasi

Rp. 128.250.000

TOTAL ASET

Rp. 222.424.000

LIABILITAS DAN ASET BERSIH

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Hutang Usaha

Rp. -

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK

Rp. -

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Hutang Lain-lain Jangka Panjang

Rp. -

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG

Rp. -

TOTAL LIABILITAS

Rp. -

ASET NETO

Aset Neto Tidak Terikat

Rp. 222.424.000

Aset Neto Terikat Temporer

Rp. -

JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH

Rp. 222.424.000

Tabel 2. Laporan Posisi keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode November 2021

LAPORAN POSISI KEUANGAN YAYASAN MT-S <i>Plus</i> TABIYAH TONDANO Periode November 2021			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara Kas	a	Rp.	94.630.000
ASET TIDAK LANCAR			
Properti Investasi		Rp.	128.250.000
TOTAL ASET		Rp.	222.880.000
LIABILITAS DAN ASET BERSIH			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha		Rp.	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		Rp.	-
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Lain-lain Jangka Panjang		Rp.	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		Rp.	-
TOTAL LIABILITAS		Rp.	-
ASET NETO			
Aset Neto Tidak Terikat	b	Rp.	222.880.000
Aset Neto Terikat Temporer		Rp.	-
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH		Rp.	222.880.000

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode Desember 2021

LAPORAN POSISI KEUANGAN YAYASAN MT-S <i>Plus</i> TABIYAH TONDANO Periode Desember 2021				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara Kas	a	Rp.	94.330.500	
ASET TIDAK LANCAR				
Properti Investasi		Rp.	128.250.000	
TOTAL ASET		Rp.	222.580.500	
LIABILITAS DAN ASET BERSIH				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha		Rp.	-	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		Rp.	-	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang Lain-lain Jangka Panjang		Rp.	-	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		Rp.	-	
TOTAL LIABILITAS		Rp.	-	
ASET NETO				
Aset Neto Tidak Terikat	b	Rp.	222.580.500	
Aset Neto Terikat Temporer		Rp.	-	
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH		Rp.	222.580.500	

Tabel 4. Laporan Aktivitas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode Oktober 2021

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN MT-s <i>Plus</i> TABIYAH TONDANO Periode Oktober 2021					
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah	
PENDAPATAN					
Sumbangan	Rp. 974.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 974.000	
Jasa Layanan	Rp. 93.200.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 93.200.000	
<i>Jumlah Pendapatan</i>	Rp. 94.174.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 94.174.000	
BEBAN					
Beban Gaji Staff SMP	Rp. 1.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.000.000	
Beban Gaji Staff SMA	Rp. 1.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.000.000	
Beban Gaji Staff Yayasan	Rp. 1.100.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.100.000	
Honor Guru SMP	Rp. 27.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 27.000.000	
Honor Guru SMA	Rp. 33.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 33.000.000	
Honor Guru TPQ	Rp. 3.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 3.000.000	
Beban Listrik, air, dan wifi	Rp. 4.500.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 4.500.000	
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp. 1.500.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.500.000	
Beban Kegiatan SMA	Rp. 1.583.333	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.583.333	
Beban Pembinaan Guru	Rp. 240.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 240.000	
Beban Kebutuhan Pokok	Rp. 1.700.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.700.000	
Beban Transportasi	Rp. 250.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 250.000	
Beban Pembelian ATK	Rp. 373.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 373.000	
<i>Jumlah Beban</i>	Rp. 76.246.333	Rp. -	Rp. -	Rp. 76.246.333	
PERUBAHAN ASET NETO	Rp. 17.927.667	Rp. -	Rp. -	Rp. 17.927.667	
ASET NETO BULAN SEPTEMBER	Rp. 222.350.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 222.350.000	
ASET NETO BULAN OKTOBER	Rp. 240.277.667	Rp. -	Rp. -	Rp. 240.277.667	

Tabel 5. Laporan Aktivitas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode November 2021

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN MT-s <i>Plus</i> TABIYAH TONDANO Periode November 2021						
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah		
PENDAPATAN						
Sumbangan	Rp. 1.430.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.430.000		
Jasa Layanan	Rp. 93.200.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 93.200.000		
<i>Jumlah Pendapatan</i>	Rp. 94.630.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 94.630.000		
BEBAN						
Beban Gaji Staff SMP	Rp. 1.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.000.000		
Beban Gaji Staff SMA	Rp. 1.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.000.000		
Beban Gaji Staff Yayasan	Rp. 1.100.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.100.000		
Honor Guru SMP	Rp. 27.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 27.000.000		
Honor Guru SMA	Rp. 33.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 33.000.000		
Honor Guru TPQ	Rp. 3.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 3.000.000		
Beban Listrik, air, dan wifi	Rp. 4.500.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 4.500.000		
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -		
Beban Kegiatan SMA	Rp. 1.583.333	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.583.333		
Beban Pembinaan Guru	Rp. 240.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 240.000		
Beban Kebutuhan Pokok	Rp. 1.700.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.700.000		
Beban Transportasi	Rp. 250.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 250.000		
Beban Pembelian ATK	Rp. 749.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 749.000		
<i>Jumlah Beban</i>	Rp. 75.122.333	Rp. -	Rp. -	Rp. 75.122.333		
PERUBAHAN ASET NETO	Rp. 19.507.667	Rp. -	Rp. -	Rp. 19.507.667		
ASET NETO BULAN OKTOBER	Rp. 222.424.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 222.424.000		
ASET NETO BULAN NOVEMBER	Rp. 241.931.667	Rp. -	Rp. -	Rp. 241.931.667		

Tabel 6. Laporan Aktivitas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode Desember 2021

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN MT-s <i>Plus</i> TABIYAH TONDANO Periode Desember 2021						
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah		
PENDAPATAN						
Sumbangan	Rp. 1.665.500	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.665.500		
Jasa Layanan	Rp. 93.200.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 93.200.000		
<i>Jumlah Pendapatan</i>	Rp. 94.855.500	Rp. -	Rp. -	Rp. 94.855.500		
BEBAN						
Beban Gaji Staff SMP	Rp. 1.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.000.000		
Beban Gaji Staff SMA	Rp. 1.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.000.000		
Beban Gaji Staff Yayasan	Rp. 1.100.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.100.000		
Honor Guru SMP	Rp. 27.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 27.000.000		
Honor Guru SMA	Rp. 33.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 33.000.000		
Honor Guru TPQ	Rp. 3.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 3.000.000		
Beban Listrik, air, dan wifi	Rp. 4.500.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 4.500.000		
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -		
Beban Kegiatan SMA	Rp. 1.583.333	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.583.333		
Beban Pembinaan Guru	Rp. 240.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 240.000		
Beban Kebutuhan Pokok	Rp. 1.700.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.700.000		
Beban Transportasi	Rp. 250.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 250.000		
Beban Pembelian ATK	Rp. 4.140.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 4.140.000		
<i>Jumlah Beban</i>	Rp. 78.513.333	Rp. -	Rp. -	Rp. 78.513.333		
PERUBAHAN ASET NETO	Rp. 16.342.167	Rp. -	Rp. -	Rp. 16.342.167		

ASET NETO BULAN NOVEMBER	Rp. 222.880.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 222.880.000
ASET NETO BULAN DESEMBER	Rp. 239.222.167	Rp. -	Rp. -	Rp. 239.222.167

Tabel 7. Laporan Arus Kas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode Oktober 2021

LAPORAN ARUS KAS YAYASAN MT-s <i>Plus</i> TARBIYAH TONDANO Periode Oktober 2021	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. 93.200.000
Kas dari pemberi sumber daya	Rp. 974.000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	Rp. (66.100.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	Rp. (4.493.000)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	Rp. 23.581.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	Rp. -
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	Rp. -
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp. -
Pembayaran utang wesel	Rp. -
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp. -
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp. 23.581.000
KAS DAN SETARA KAS PADA BULAN SEPTEMBER	Rp. 36.650.770
KAS DAN SETARA KAS PADA BULAN OKTOBER	Rp. 60.231.770

Tabel 8. Laporan Arus Kas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode November 2021

LAPORAN ARUS KAS YAYASAN MT-s <i>Plus</i> TARBIYAH TONDANO Periode November 2021	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. 93.200.000
Kas dari pemberi sumber daya	Rp. 1.430.000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	Rp. (66.100.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	Rp. (3.204.000)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	Rp. 25.326.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	Rp. -
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	Rp. -
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp. -
Pembayaran utang wesel	Rp. -
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp. -
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp. 25.326.000
KAS DAN SETARA KAS PADA BULAN OKTOBER	Rp. 54.578.437
KAS DAN SETARA KAS PADA BULAN NOVEMBER	Rp. 79.904.437

Tabel 9. Laporan Arus Kas Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano Periode Desember 2021

LAPORAN ARUS KAS YAYASAN MT-s <i>Plus</i> TARBIYAH TONDANO Periode Desember 2021	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. 93.200.000
Kas dari pemberi sumber daya	Rp. 1.655.500
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	Rp. (66.100.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	Rp. (1.655.500)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	Rp. 27.100.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	Rp. -
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	Rp. -
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp. -
Pembayaran utang wesel	Rp. -

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan

**KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS
KAS DAN SETARA KAS PADA BULAN NOVEMBER
KAS DAN SETARA KAS PADA BULAN DESEMBER**

Rp. -
Rp. 27.100.000
Rp. 74.086.104
Rp. 101.186.104

Pengungkapan Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang digunakan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano, didapati bahwa Yayasan ini belum membuat pengungkapan berupa catatan atas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada staff keuangan Yayasan SMP pada Selasa, 18 Januari 2022, yang berkata:

“Laporan keuangan di Yayasan ini masih belum ada laporan yang seperti itu”.

Kepatuhan Terhadap PSAK No.45

Berdasarkan data-data yang diperoleh di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano, juga keterangan-keterangan yang diperoleh dari Bendahara Yayasan, dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano masih belum menyediakan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45. Alasan yang didapati dari hal tersebut dikarenakan banyak kendala yang dialami oleh Yayasan sehingga kepatuhan terhadap PSAK No.45 belum ada.

Pembahasan

Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode Laporan

Laporan posisi keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano pada akhir periode belum dilakukan. Laporan akhir periode belum dilakukan oleh Yayasan, melainkan Yayasan hanya melaporkan dana masuk dan keluar tanpa rincian yang sesuai dengan PSAK No.45 kepada kepala Yayasan. Hal ini dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan, dimana Yayasan hanya menggunakan dasar pengukuran historis dalam pengukuran keuangan sehingga penyajian laporan yang ada belum disusun sesuai PSAK No.45 yang didukung dengan pengakuan oleh staff Yayasan pada saat wawancara yang menyatakan bahwa Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45.

Laporan Aktivitas

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano didapati pada bagian laporan aktivitas didapati bahwa Yayasan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja dengan jenis-jenis transaksi yang dilakukan disetiap unit usaha, yaitu: 1) Penerimaan SPP/Infaq, 2) Penerimaan BOSDA, 3) Penerimaan BOSNAS, 4) Penerimaan sumbangan, 5) Beban gaji staff dan honor guru, 6) Beban ATK, dan 7) Beban lain-lain seperti pemeliharaan gedung dan beban listrik yang tidak dipisahkan, melainkan diurutkan hanya sesuai historis awal dan akhir.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas belum disajikan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano. Data yang diperoleh saat penelitian menunjukkan bahwa semua kas masuk dan keluar dicatat secara lengkap oleh Yayasan, akan tetapi Yayasan tidak menyajikan laporan arus kas secara rinci sehingga informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran belum bisa didapati peneliti dikarenakan catatan yang tercampur pada setiap aktivitas.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano hanya digunakan untuk menjelaskan apa saja yang ada di dalam laporan keuangan dengan transaksi yang berisi pembayaran SPP/infaq, sumbangan donatur, uang gedung, dan uang pendaftaran, semua kas masuk dan keluar yang dicatat dalam pembukuan sederhana oleh masing-masing unit usaha, kemudian staff keuangan Yayasan dimasing-masing unit usaha menyerahkan

catatan transaksi kepada pihak Yayasan. Dilihat dari penyusunan laporan keuangan periode Oktober sampai Desember 2021, penyusunan laporan keuangan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano masih tergolong sangat sederhana. Hal ini dapat dilihat pada cara penyusunan laporan keuangan yang dibuat secara tidak konsisten oleh staff keuangan Yayasan. Staff keuangan Yayasan memperoleh data-data pemasukan dan pengeluaran dari staff keuangan di masing-masing unit usaha kemudian menyusunnya di akhir periode.

Secara pengukuran di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano, laporan keuangan Yayasan memiliki pengukuran terhadap beban gaji pegawai dan untuk mengukur nilai aset, Yayasan mengukur dengan menggunakan biaya historis yaitu dengan harga perolehan, serta Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano hanya mencatat pembelian properti inventaris saja seperti meja dan kursi sekolah, printer, laptop, dll. Hal lain yang didapati peneliti pada saat penelitian dilakukan yaitu belum ada pencatatan untuk aset neto terikat, tidak temporer, dan tidak terikat permanen. Kemudian untuk sumbangan juga belum ada transparansi atas penyusunan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2019:67) yang mengatakan bahwa transparansi atas laporan keuangan yang ada di Yayasan Nailus Sa'adah belum ada dan pihak Yayasan belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No 45.

Adapun kendala yang dialami Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano, yaitu: 1) Yayasan belum memiliki tenaga kerja atau SDM yang memiliki kemampuan untuk Menyusun laporan keuangan dengan baik, hal ini didukung dengan wawancara antara peneliti dengan salah satu guru yang mengatakan "Staff keuangan Yayasan ini adalah keluarga dari pemilik Yayasan, yah masih memiliki hubungan darah yang kuat. Dulu itu awalnya hanya bantu-bantu mencatat saja kalau ada masalah pada bagian pendidikan, staff keuangan Yayasan itu sarjana ekonomi tapi dilihat dari cara kerja kayaknya masih belum begitu paham tentang akuntansi, jadi dibuat laporan yang sederhana saja yang semuanya dicatat". 2) Belum ada rekening tersendiri untuk Yayasan dimana sebagian uang Yayasan disimpan direkening pemilik. Hal ini mengakibatkan pengurus mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. 3) Belum ada dokumen pelengkap yang dapat memudahkan untuk mengontrol kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan seperti daftar pembelian aset tetap, dan lain-lain.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik lewat pelaksanaan penelitian ini yaitu Penyusunan laporan keuangan di Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano belum berdasarkan PSAK No.45 dan belum sesuai dengan standar akuntansi nirlaba, dimana empat (4) unsur utama belum diterapkan yaitu laporan neraca laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano hanya mencatat transaksi melalui pembukuan sederhana.

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah pihak Yayasan MT-s *Plus* Tarbiyah Tondano perlu untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 sesuai dengan standar akuntansi nirlaba mengingat Yayasan adalah bagian dari organisasi nirlaba. Untuk itu pihak Yayasan perlu untuk merekrut tenaga kerja yang kompeten dibidang penyusunan laporan keuangan agar penyusunan laporan keuangan lengkap, atau memberikan kursus kepada tenaga kerja Yayasan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan Yayasan.

Daftar Pustaka

- Anwar, Borahima. 2012. Yayasan Dalam Teori Praktik. Pokok-pokok Hukum Perdata. Jakarta: Sinar Grafika.
- Goh, Nainggolan. 2019. Pengaruh *Cooperate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Agresifitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(9).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 01: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.



- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reeve, Warren, Niswonger, Fess. 2014. Prinsip-prinsip Akuntansi. Jilid 1 Edisi 19. Jakarta: Erlangga.
- Sudi, Harwono. 2018. Pengembangan Regulasi Dan Standar Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Mataram.
- Teguh, Handoyo. 2018. Analisis penerapan Akuntansi Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Bukit Raya (YLPBR). *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13 (2), 157-168.
- Thomas, Sumarsan. 2017. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- Wahidin. 2016. Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Negeri (UIN).
- Wojowaswito. 2012. Pengantar Studi Tentang Makna. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- Zaki, Baridwan. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.